

**PENGARUH DIGITALISASI TERHADAP ADOPSI TEKNOLOGI UMKM
DALAM MENGGUNAKAN ALAT PEMBAYARAN QRIS (*QUICK RESPONSE
CODE INDONESIA STANDARD*)**

Evi Rosalina Widyayanti, Insiatiningsih
Sekolah Tinggi Ilmu Ekonomi Widya Wiwaha

Email: evi@stieww.ac.id, insia@stieww.ac.id

Informasi Naskah	Abstrak
Diterima: 10 Januari 2024	Tujuan penelitian ini untuk mengetahui pengaruh digitalisasi dengan sifat cepat (<i>quick</i>), praktis (<i>practical</i>), efektif (<i>effective</i>) dan aman (<i>safe</i>) sejauh mana berpengaruh terhadap adopsi teknologi QRIS UMKM. Penelitian dilakukan di Daerah Istimewa Yogyakarta dengan responden UMKM pengguna QRIS (<i>Quick Response Code Indonesia Standard</i>). Penelitian ini dilatarbelakangi semakin pentingnya financial technology bagi seluruh elemen masyarakat termasuk UMKM dan pelanggan yang semakin nyaman menggunakan <i>digital payment</i> . Metodologi Penelitian yang digunakan melalui pendekatan kuantitatif dengan model penelitian mengacu pada penerapan TAM (<i>Technology Acceptance Model</i>). Alat analisis yang digunakan adalah Smart PLS-SEM data yang digunakan diperoleh melalui penyebaran kuesioner kepada UMKM pengguna QRIS di DIY melalui <i>google form</i> . Dengan hasil analisis dalam penelitian ini DT berpengaruh positif tidak signifikan terhadap PU, DT berpengaruh positif dan signifikan terhadap PEU, PEU berpengaruh positif dan signifikan terhadap PU, PU berpengaruh positif dan signifikan terhadap AT, AT berpengaruh positif dan signifikan terhadap BI dan BI berpengaruh positif dan signifikan terhadap AU.
Revisi: 15 Januari 2024	
Terbit: 18 Januari 2024	
Kata Kunci: Digitalisasi, Adopsi Teknologi, QRIS, UMKM	
	Abstract
Keywords: <i>Digitalization, Technology Adoption, QRIS, MSMEs</i>	<i>The aim of this research is to determine the influence of digitalization which is fast, practical, effective and safe to what extent it influences the adoption of QRIS technology for MSMEs. The research was conducted in the Special Region of Yogyakarta with MSME respondents using QRIS (Quick Response Code Indonesia Standard). The background of this research is the increasing importance of financial technology for all elements of society, including MSMEs and customers who are increasingly comfortable using digital payments. The research methodology used is a quantitative approach with a research model referring to the application of TAM (Technology Acceptance Model). The analytical tool used is Smart PLS-SEM. The data used was obtained through distributing questionnaires to MSMEs using QRIS in DIY via Google form. With the results of the analysis in this study, DT has a positive and insignificant effect on PU, DT has a positive and significant effect on PEU, PEU has a positive and significant effect on PU, PU has a positive and significant effect on AT, AT has a positive and significant effect on BI and BI has a positive and significant effect. significant to AU.</i>

PENDAHULUAN

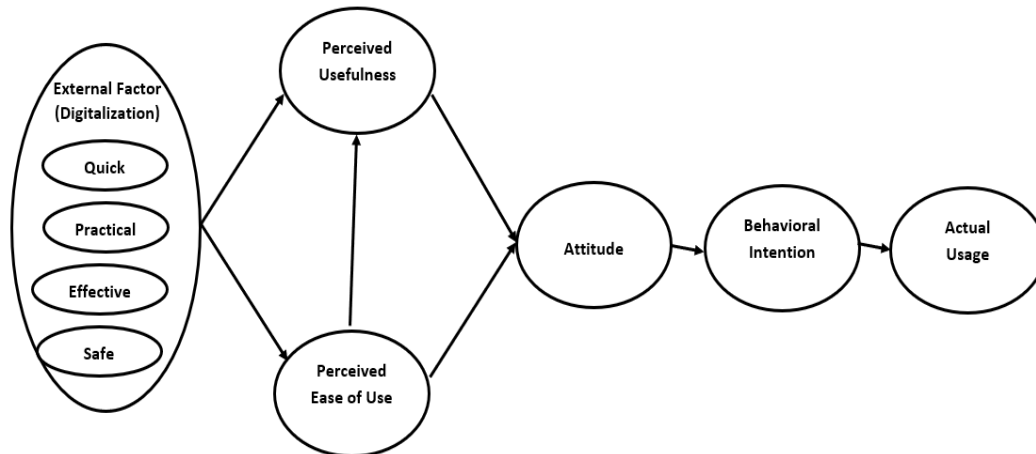
Perkembangan UMKM di tengah gejolak globalisasi dan modernisasi ekonomi memberikan tantangan tersendiri bagi negara dan kota di seluruh dunia. UMKM berkontribusi terhadap kesempatan lapangan pekerjaan dan pembangunan ekonomi global. UMKM menyumbang hingga 40% pendapatan nasional (PDB) di negara-negara berkembang (Carina *et al.*, 2022). Pandemi COVID-19 berdampak positif terhadap percepatan adopsi teknologi digital di kalangan UMKM. Upaya digitalisasi UMKM tentu bukan langkah mudah untuk dilakukan. Ada banyak kemungkinan penyebab kegagalan yang terjadi. Peralihan aktifitas konsumsi masyarakat dari offline ke online di masa pandemi sudah menjadi kenyataan, setidaknya menjadi indikasi bahwa cara konsumsi masyarakat memang sudah berubah. (Wijoyo and Widiyanti, 2020)

Menurut Peter (2020), transformasi digital masyarakat dan ekonomi UMKM telah membuat ko-evolusi bisnis dan teknologi yang sedang berlangsung terlihat jelas. Untuk bersama-sama mengembangkan keterampilan digital bagi UKM tertentu, manajer dan karyawan perlu mendukung penggunaan alat digital untuk mengembangkan keterampilan digital (Kraft, Lindeque and Peter, 2022). Teknologi digital terus berkembang dan memberikan akses terhadap peluang baru untuk penciptaan nilai. Teknologi digital memfasilitasi interaksi antar organisasi, dan platform digital merupakan sumber penting keunggulan kompetitif dalam ekonomi jaringan. Digitalisasi telah meningkatkan interaksi efektif antar bisnis dan membuat batas-batas organisasi menjadi lebih fleksibel dan mudah ditembus. Selain itu, teknologi digital memungkinkan proses yang menghubungkan manusia dan bisnis serta memungkinkan pemantauan, komunikasi, pertukaran, dan umpan balik (Rajala & Hautala-Kankaanpää, 2022).

Salah satu teknologi digital yang penting bagi perkembangan dan pengembangan UMKM adalah digitalisasi keuangan (financial technology). Menurut OJK, keberadaan FinTech memberikan dampak yang signifikan terhadap kehidupan perekonomian masyarakat. Sistem pembayaran digital merupakan salah satu FinTech yang mengembangkan dan memberikan solusi keuangan kepada masyarakat Indonesia (OJK.go.id, 2017). Era digital telah membawa kemajuan teknologi yang signifikan pada industri pembayaran, khususnya pembayaran non-tunai (Puspita, 2019) dalam (Widowati & Khusaeni, 2022). OJK menerbitkan Peraturan OJK No. 12/POJK.03/2018 yang mengatur penyelenggaraan layanan perbankan digital oleh Bank Umum dalam rangka mendorong digitalisasi operasional perbankan. Pada tanggal 17 Agustus 2019, hari kemerdekaan ke-74, Bank Indonesia memperkenalkan fitur baru QRIS (*Quick Response Code Indonesian Standard*), dan inovasi baru untuk mendorong perkembangan teknologi (Agustin, 2023). Menurut Asosiasi Sistem Pembayaran Indonesia (ASPI), transaksi melalui QRIS telah mencapai 125 juta pada tahun 2020, dan nilai transaksi mencapai Rp 8,2 triliun. Rata-rata kenaikan bulannya hanya 16%. Sedangkan pada tahun 2021, volume transaksi melalui QRIS meningkat menjadi 427 juta transaksi dan nilai transaksinya mencapai Rp 27,6 triliun. Pada Juni 2021 meningkat 30% menjadi 35 juta transaksi. Adopsi sistem pembayaran digital dengan QRIS semakin meningkat (Yuniarti and Ernawati, 2023)

Model adopsi teknologi melalui pendekatan TAM diterapkan dalam menilai sikap, niat, dan penerimaan pengguna teknologi yang baru. TAM merupakan model yang dikenal mampu dalam prediksi niat penggunaan teknologi. TAM adalah model yang efektif untuk mengevaluasi penggunaan (Sholihah and Nurhapsari, 2023). Menurut Bank Indonesia, keunggulan QRIS adalah cepat, nyaman, efektif, dan aman. Kajian ini penting karena masih terdapat kesenjangan (gap) fenomena di bidang ini. Artinya masih ada pelaku usaha yang takut gagal dan lebih nyaman

dengan uang tunai. Di sisi lain, berdasarkan hasil penelitian Fauziyah dan Prajawati (2023), secara empiris ditemukan gap masih adanya risiko dalam penggunaan QRIS yaitu risiko konektivitas Internet dan risiko biaya penggunaan QRIS yang masih menjadi kekhawatiran para pedagang. Karena itu, penting dalam penelitian mengetahui bagaimana UMKM menerima adopsi teknologi keuangan QRIS. Penelitian ini mengkaji prospek pertumbuhan pembayaran digital menggunakan teknologi finansial (*Fintech*) bagi UMKM khususnya dalam adopsi teknologi digital melalui pendekatan TAM dari Davis tahun 1989 (Kamal et al., 2020; Najib & Fahma, 2020) dalam (Widowati and Khusaeni, 2022). Jika digambarkan melalui pendekatan TAM (*Technology Acceptance Model*) maka penelitian ini menggunakan model sebagai berikut :



Gambar 1: Model didasarkan pada *Technology Acceptance Model*

TINJAUAN PUSTAKA DAN PENGEMBANGAN HIPOTESIS

Tinjauan Pustaka

Financial Technology

Perusahaan *Fintech* lebih fleksibel, kompetitif dan inovatif. Lebih lanjut, *fintech* memberikan akses terhadap dunia keuangan digital dan juga menyediakan layanan spesifik yang berfokus pada kebutuhan konsumen (Barroso & Laborda, 2022). *Fintech* adalah merupakan perkembangan teknologi yang dapat dimanfaatkan dibidang keuangan Definisi lain yaitu business model dalam perkembangan teknologi yang memiliki potensi untuk memajukan industri keuangan.(Napitupulu et al., 2017). Jenis fintech seperti sistem pembayaran dan pengiriman uang, lembaga jasa keuangan, dan *startup fintech* menyediakan layanan yang lebih cepat, lebih murah, dan nyaman (Napitupulu et al., 2017). Teknologi finansial disebut sebagai *Electronic Payment System* “EPS”. Literatur EPS sebelumnya menunjukkan bahwa kunci penerapan EPS terletak pada perluasan strategi bisnis tradisional ke jaringan sosial perusahaan yang lebih luas (Jocevski et al., 2020; Madzimure, 2020; Mkansi , 2021; Mukherjee & Roy, 2017) dalam (Apasrawirote and Yawised, 2021). EPS dianggap sebagai tulang punggung *e-commerce* dan salah satu aspek terpentingnya (Bezhovski, 2016)

Digitalisasi

Alat digital biasanya berupa aplikasi dan aplikasi perangkat lunak yang memanfaatkan informasi yang kaya, daya komputasi yang tersedia, dan konektivitas untuk menciptakan nilai baru (Kraft et al., 2022). Merupakan alat pembayaran digital yang semakin banyak digunakan oleh

UMKM yaitu teknologi kode QR (Sulistyaningsih and Hanggraeni, 2021). Teknologi kode QR adalah opsi pembayaran yang menarik karena manfaatnya dalam: pemrosesan pembayaran lebih cepat (Hossain, Zhou and Rahman, 2018) (Van *et al.*, 2021) Menurut Bank Indonesia manfaat penggunaan alat digital seperti QRIS untuk melakukan transaksi sangatlah besar. Sifat digitalisasi QRIS adalah *Cepat (Quick)*, *Praktis (Practical)*, *Efektif (Effective)* dan *Aman (Safe)*.

- *Cepat (Quick)* : Cepat dan juga kekinian.

QR atau *Quick Response*, yang menggunakan kode memungkinkan camera smartphone masuk lebih cepat dan mudah membaca kode/teks/data (ojk.go.id)

- *Praktis (practical)*: Tidak perlu khawatir QR siapa yang terpasang.

Kode QR kompatibel dengan semua aplikasi pembayaran sehingga mudah bagi pelanggan

- *Efektif*: Tidak perlu lagi membawa uang tunai.

Mengurangi biaya pengelolaan kas dan menyederhanakan pencatatan keuangan. Dengan QRIS, tidak khawatir kehilangan uang receh atau menyetorkan uang hasil transaksi ke ATM/bank.

- *Aman (Safe)*: Seluruh PJSP (Penerima Pelayanan Sistem Pembayaran) terlindungi. QRIS memberikan tingkat keamanan yang lebih tinggi dalam transaksi non tunai. QRIS yang berlisensi dan mendapatkan pengawasan dari BI.

QRIS

Adalah fasilitas dari transaksi digital Indonesia untuk memfasilitasi pelaku usaha. QRIS memungkinkan proses transaksi yang cepat, sederhana, murah, aman dan andal. QRIS dapat digunakan oleh semua pelaku usaha, toko member, toko, dll. Motto QRIS adalah “UNGGUL”: U:Universal, G:Gampang, U:Untung dan L:Langsung. QRIS transaksi yang efisien, untuk pertumbuhan UMKM serta pertumbuhan ekonomi melalui percepatan inklusi keuangan (Sholihah and Nurhapsari, 2023). Diharapkan pembayaran akan menjadi lebih efisien, cepat dan aman., (Khoiroh and Pangesty, 2022)

Di sisi lain, manfaat QRIS bagi merchant adalah (1) mengikuti tren pembayaran digital dan meningkatkan penjualan; (2) Meningkatkan lalu lintas penjualan. (3) Mengurangi biaya pengelolaan kas dan kas kecil (4) Mengurangi risiko kerugian seperti uang palsu. (5) Transaksi tercatat secara otomatis dan riwayat transaksi dapat dilihat. (6) membangun profil kredit bank, (7) Pembayaran tagihan dan bea masuk yang lebih mudah dan pembelian barang tanpa uang tunai tanpa meninggalkan toko. (8) Partisipasi dalam program pemerintah pusat, dan pemerintah daerah (bi.go.id). QRIS yang sudah memiliki standar internasional memfasilitasi digital payment dan memungkinkan pemantauan oleh penyedia jasa sistem pembayaran (PJSP). Pembayaran melalui kode QR terdapat dua media tampilan di toko. Pertama adalah mode yang statis atau *Merchant Presented Mode (MPM)*. Jenis ini kode tampil melalui stiker. Kedua mode yang dinamis disebut *Customer Presented Mode (CPM)*. Tampilan kode QR melalui struk atau cetakan dari monitor perangkat EDC(OJK.go.id, 2017b)(OJK.go.id, 2017a)

Digitalisasi UMKM

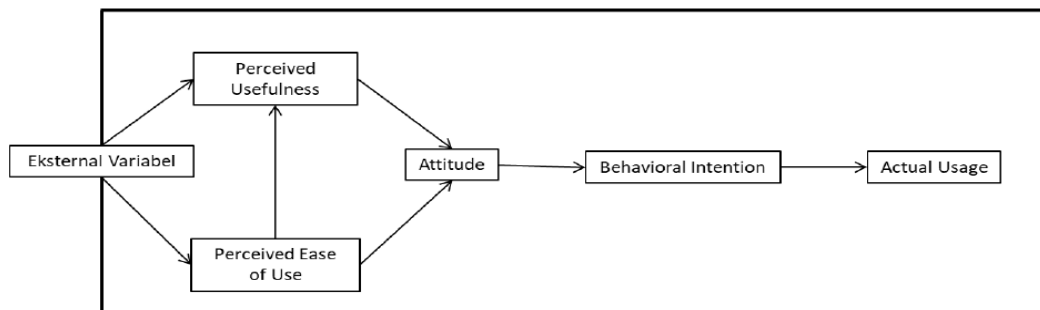
Menurut Garris dan Burch (1983) UMKM telah mendapat perhatian dalam kaitannya dengan munculnya dan evolusi komputerisasi, (Kraft, Lindeque and Peter, 2022) teknologi informasi, teknologi dan, yang terbaru, menurut Beatty (2017) adalah digitalisasi (Kraft, Lindeque and Peter, 2022). Digitalisasi mengacu pada tindakan melakukan perubahan informasi menjadi digital platform (Verhoef *et al.*, 2021), digitalisasi didefinisikan sebagai penggunaan teknologi digital (Srai and Lorentz, 2019). Teknologi digital memberikan, keuntungan bagi UMKM, akses

lebih baik ke keterampilan dan bakat, ke pasar, akses, ke pembiayaan, kolaborasi lanjutan, komunikasi serta pengembangan produk dan pengurangan “birokrasi” (OECD, 2017)

Menerapkan teknologi digital baru selalu berisiko bagi UMKM (Moeuf *et al.*, 2018). Digitalisasi yang didorong oleh teknologi dianggap sebagai titik awal inovasi model bisnis (Hess *et al.*, 2016), (Planing, Pfoertsch and G., 2016). Berbeda dengan dampak positif digitalisasi, usaha kecil dan menengah (UKM) *menghadapi* kondisi yang berbeda dalam perjalanan menuju digitalisasi. (Gierlich *et al.*, 2019). UMKM harus mengatasi tantangan dan memilih inisiatif digitalisasi yang tepat menggunakan arahan strategis yang diberikan oleh transformasi digital (Rupeika-Apoga and Petrovska, 2022)

TAM (*Technology Acceptance model*)

Model teori *Technology Acceptance Model* (TAM) yaitu model penerimaan sistem dari teknologi informasi oleh pengguna. TAM dari Davis *et al.* (1989) merupakan model yang berawal dari TRA (*Theory of Reasoned Action*) dengan menambahkan dua komponen utama pada model TRA menjadi TAM yaitu *perceived usefulness* dan *perceived ease of use* (Ardhiani, 2015).



Gambar 2 : *Technology Acceptance Model*

- *Eksternal Variabel*
TAM mendefinisikan variabel eksternal yang dapat mempengaruhi perilaku pengguna dan dapat mendefinisikan persyaratan pandangan pengguna untuk membuat sistem. Ini menggunakan konstruksi “kegunaan yang dirasakan” dan “kemudahan penggunaan yang dirasakan”, yang dipengaruhi oleh faktor eksternal variabel. TAM digunakan untuk mewakili hubungan timbal balik antara variabel eksternal yang mempengaruhi penerimaan teknologi oleh pengguna dan faktor-faktor yang mempengaruhi perilaku sebenarnya. Model ini menghipotesiskan adanya hubungan antara variabel eksternal dan persepsi kegunaan serta persepsi kemudahan penggunaan (Hong and Yu, 2018)
- *Perceived Usefulness dan Perceived Ease of Use*
TAM didasarkan pada dua keyakinan perilaku penting yang memengaruhi niat perilaku: kemudahan penggunaan yang dirasakan *Perceived Ease of Use* (PEOU) dan kegunaan yang dirasakans *Perceived Usefulness* (PU). Davis (1989) mendefinisikan PEOU sebagai "sejauh mana seseorang merasa bahwa memanfaatkan sistem tertentu akan mudah". Artinya, pengertian bahwa suatu sistem atau program bersifat *user-friendly*. PU didefinisikan sebagai “sejauh mana seorang individu merasa bahwa menggunakan sistem tertentu akan meningkatkan kinerja pekerjaannya” Beberapa penelitian dengan TAM menunjukkan bahwa PEOU dan PU merupakan faktor penentu penerimaan dan penggunaan (Phuong Dung *et al.*, 2023)
- *Attitude*

Ajzen (1991), *Attitude* mengacu “sejauh mana individu mengevaluasi atau memberi nilai pada sebuah perilaku baik secara positif maupun negatif. dan hal ini mungkin membuat orang lebih cenderung untuk mengadopsi perilaku tertentu (Rezaei *et al.*, 2016) (Troise *et al.*, 2021). *Attitude* sebagaimana didefinisikan oleh Fishbein dan Ajzen (1975) adalah keyakinan tentang konsekuensi dari melakukan suatu perilaku dikalikan dengan evaluasinya terhadap konsekuensi seorang individu yang mencakup keyakinan perilaku positif atau negatif (Dezdar, 2017). *Attitude* merupakan faktor dimana perilaku tertentu bersifat positif atau negative (Chiu, Bool and Chiu, 2017).

- *Behavioral Intention*

Intention dalam berbagai perilaku diprediksi berdasarkan sikap pada perilaku dengan tingkat akurasi yang tinggi, norma-norma yang subjektif, dan kontrol sikap yang dirasakan. Niat, bersama persepsi dalam pengendalian perilaku, menjelaskan adanya variasi besar dalam perilaku sebenarnya. *Behavioral Intention* dianggap sebagai prediktor terbaik dari perilaku aktual dalam menggunakan teknologi baru (Liébana-Cabanillas, Ramos de Luna and Montoro-Ríos, 2015). Terlebih lagi, niat atau intensi perilaku merupakan konsep sentral dan banyak diterapkan sebagai konstruk utama dalam berbagai teori; TAM oleh Davis (1989), menyatakan bahwa dalam konteks pembayaran seluler, niat perilaku mengacu pada kemungkinan kesediaan pengguna untuk melakukan pembayaran seluler (SUEBTIMRAT and VONGUAI, 2021).

- *Actual Usage*

Penggunaan sistem aktual adalah perilaku nyata dalam mengadopsi suatu sistem. Dalam penggunaan system *Actual Usage* diartikan sebagai suatu bentuk respon psikomotorik eksternal yang diukur oleh seseorang dengan penggunaan nyata (Andy, Dewi and As’adi, 2021)

Pengembangan Hipotesis berdasarkan Penelitian Terdahulu

- **Hubungan antara Digitalisasi (DT) yang cepat (*Quick*), praktis (*Practical*), Efektif (*Effective*) dan Aman (*Safe*) dengan *Perceived Usefulness* (PU) dan *Perceived Ease of Use* (PEU) adopsi QRIS UMKM).**

Faizani dan Indriyanti (2021) melakukan penelitian dengan judul Analisis Pengaruh *Technology Readiness* terhadap *perceived usefulness* dan *perceived Ease of use* terhadap *behavioral intention* dari QRIS, meneliti variabel *insecurity* (ketidakamanan) pada QRIS dan memberikan hasil bahwa pengaruh dari *insecurity* pada *perceived usefulness* dan *perceived ease of use* QRIS yang di akses dari e wallet memberikan hasil negatif signifikan artinya pengguna tidak memperhatikan adanya rasa tidak aman yang ada dan lebih memilih tetap memakai aplikasi tersebut karena kenyamanan, kemudahan efisien, efektif dan praktis (Faizani and Indriyanti, 2021).

Hipotesis ke 1 (H₁): DT yang cepat (*Quick*), praktis (*Practical*), Efektif (*Effective*) dan Aman (*Safe*) memberiksn pengaruh yang positif dan signifikan terhadap (PU) adopsi QRIS UMKM

Hipotesis ke 2 (H₂): DT yang cepat (*Quick*), praktis (*Practical*), Efektif (*Effective*) dan Aman (*Safe*) memberiksn pengaruh yang positif dan signifikan terhadap PEU adopsi QRIS UMKM

- **Hubungan antara *Perceived Ease of Use* (PEU) dengan *Perceived Usefulness* (PU) adopsi QRIS UMKM).**

Research yang dilakukan Widowati dan Khusaeni (2022) dengan judul Adopsi Pembayaran Digital QRIS pada UMKM berdasarkan TAM menunjukkan hasil bahwa hubungan antara *Perceived Ease of Use* berpengaruh positif dan signifikan terhadap *Perceived Usefulness*. Yuniarti dan Ernawati (2023) melakukan penelitian dengan judul *Exploring the Factors Influencing the Adoption of QRIS*

as a Digital Payment in Indonesia. Hasil dari penelitian ini adalah *Perceived Ease of Use* mempengaruhi secara positif dan signifikan pada *Perceived Usefulness* dalam akses QRIS (Yuniarti and Ernawati, 2023). Sselanjutnya penelitian oleh Wardhani, Arkeman dan Ernawati (2023) berjudul *The Impact of Quick Response Adoption of Payment Code on MSMEs' Financial Performance in Indonesia* menunjukkan nilai hubungan yang positif dan signifikan antara *Perceived Ease of Use* dengan *Perceived Usefulness*, dan hipotesis diterima (Wardhani, Arkeman and Ernawati, 2023)

Hipotesis ke 3 (H₃): PEU memberikan pengaruh yang positif dan signifikan terhadap PU adopsi QRIS UMKM

- **Hubungan *Perceived Usefulness* (PU) dengan *Attitude* (AT) adopsi QRIS UMKM).**

Widowati dan Khusaeni (2022) dalam penelitiannya “Adopsi Pembayaran Digital QRIS pada UMKM berdasarkan TAM” menunjukkan hasil bahwa hubungan *Perceived Usefulness* yang berpengaruh positif tetapi tidak signifikan terhadap *Attitude*. Selanjutnya Yuniarti dan Ernawati (2023) melakukan penelitian *Exploring the Factors Influencing the Adoption of QRIS as a Digital Payment in Indonesia* yang hasilnya adalah variabel *Perceived Usefulness* memberikan pengaruh yang positif signifikan terhadap *Attitude* dalam adopsi QRIS (Yuniarti and Ernawati, 2023). Penelitian yang dilakukan oleh Tenggingo dan Mauritsius (2022) dengan judul *Evaluation Of Factors Affecting Intention To Use QRIS Payment Transaction* menunjukkan hasil bahwa *Perceived Usefulness* mempengaruhi secara signifikan terhadap *Attitude* (Tenggingo and Mauritsius, 2022)

Hipotesis ke 4 (H₄): PU memberikan pengaruh yang positif dan signifikan terhadap AT adopsi QRIS UMKM

- **Hubungan *Perceived Ease of Use* (PEU) dengan *Attitude* (AT) adopsi QRIS UMKM).**

Widowati dan Khusaeni (2022) meneliti Adopsi Pembayaran Digital QRIS pada UMKM berdasarkan TAM dengan hasil hubungan *Perceived Ease of Use* berpengaruh yang positif signifikan terhadap *Attitude*. Selanjutnya Yuniarti dan Ernawati (2023) melakukan penelitian dengan judul *Exploring the Factors Influencing the Adoption of QRIS as a Digital Payment in Indonesia* yang hasilnya adalah *Perceived Ease of Use* memberi pengaruh yang positif dan signifikan terhadap *Attitude* dalam adopsi QRIS (Yuniarti and Ernawati, 2023). Sedangkan Tenggingo dan Mauritsius (2022) melakukan penelitian *Evaluation Of Factors Affecting Intention To Use Qris Payment Transaction* hasilnya *Perceived Ease of Use* menunjukkan pengaruh yang signifikan terhadap *Attitude* (Tenggingo and Mauritsius, 2022)

Hipotesis ke 5 (H₅): PEU memberikan pengaruh yang positif dan signifikan terhadap AT adopsi QRIS UMKM

- **Hubungan *Attitude* (AT) dengan *Behavioral Intention* (BI) adopsi QRIS UMKM).**

Penelitian yang dilakukan oleh Widowati dan Khusaeni (2022) dengan judul Adopsi Pembayaran Digital QRIS pada UMKM berdasarkan TAM memberikan hasil bahwa hubungan *Attitude* memberi pengaruh positif dan signifikan terhadap *Behavioral Intention* penggunaan QRIS (Widowati and Khusaeni, 2022). Penelitian yang dilakukan oleh Yuniarti dan Ernawati (2023) dengan judul *Exploring the Factors Influencing the Adoption of QRIS as a Digital Payment in Indonesia* menunjukkan hasil variabel *Attitude* memberikan pengaruh positif dan signifikan terhadap *Behavioral Intention* dalam penggunaan QRIS (Yuniarti and Ernawati, 2023) Sedangkan

penelitian yang dilakukan oleh Soebtimrat dan Vonguai (2021) *An Investigation of Behavioral Intention Towards QR Code Payment in Bangkok, Thailand* menunjukkan hasil bahwa terdapat hubungan kasual antara *Attitude* dan *Behavioral Intention* untuk menggunakan atau terus menggunakan sistem pembayaran kode QR. Hal ini menyimpulkan bahwa pengguna yang menganggap sistem pembayaran kode QR nyaman, bermanfaat, menarik, dan merupakan ide yang baik untuk digunakan, akan ditingkatkan dalam hal *Behavioral Intention* terhadap sistem pembayaran kode QR (SUEBTIMRAT and VONGUAI, 2021). Penelitian yang dilakukan oleh Tenggingo dan Mauritsius (2022) dengan judul *Evaluation Of Factors Affecting Intention To Use Qris Payment Transaction* memberikan hasil empiris analisis penerimaan pengguna sistem pembayaran QRIS di Indonesia. *Attitude* terhadap pembayaran QRIS memberikan pengaruh yang signifikan terhadap *Behavioral Intention* (Tenggingo and Mauritsius, 2022).

Hipotesis ke 6 (H₆): AT memberikan pengaruh yang positif dan signifikan terhadap BI adopsi QRIS UMKM).

- **Hubungan *Behavioral Intention* (BI) dengan *Actual Usage* (AU) adopsi QRIS UMKM).**

Hasil pengujian hipotesis pada penelitian yang berjudul *Adoption of Mobile Payment on QRIS Services in Indonesian* oleh Persadha et al. (2020) yaitu pengaruh *Behavioral Intentions* terhadap Adopsi QRIS menunjukkan hasil positif dan signifikan terhadap adopsi QRIS. Sitinjaka dan Koesrindartoto (2019) melakukan penelitian “*Factors Influencing The Consumer Adoption Of Mobile QR Code Payments In Indonesian University Students*”, memberikan hasil akhir bahwa INT (intention) diketahui mempunyai hubungan yang positif dan juga signifikan dengan ACT (Actual) (Sitinjaka and Koesrindartoto, 2019). Selanjutnya Sefrika (2023) meneliti “*The Influence of Actual Usage in Using QRIS on Payment Methods*” memberikan hasil penelitian bahwa dari hasil olah data jika dilihat dari gambarnya, tidak memberikan pengaruh positif dan signifikan *Intention to Use* pada *Actual Usage*. Namun ada hasil pengaruh yang positif dan signifikan dari *Intention to Use* pada penggunaan sebenarnya

Hipotesis ke 7 (H₇): BI memberikan pengaruh yang positif dan signifikan terhadap AU adopsi QRIS UMKM).

METODE PENELITIAN

Digunakan untuk mengetahui besarnya nilai dari variabel-variabel dalam penelitian. Instrumen mempunyai kedudukan penting tentang bagaimana memperoleh data, karena jumlah instrumen tergantung pada banyaknya variabel yang akan diteliti. Dalam bidang ini peralatan penelitian merupakan bagian yang paling kompleks sehingga diperlukan pengamatan secara detail. Instrumen penelitian yang digunakan adalah kuesioner (*questionair*) kepada UMKM dengan membagikan link *google form* kuesioner kepada mereka yang sudah sesuai dengan batasan-batasan responden yang ditetapkan. Jumlah sampel berdasarkan pada Slovin dihitung berikut ini:

$$n = \frac{N}{(1 + (N \times e^2))}$$

n = Keseluruhan dari sampel yang ingin diketahui

N = keseluruhan dari populasi

e = Besarnya toleransi terhadap Margin error

Data yang diperoleh dari laman Portal berita Tribun Jogja (2023) bahwa Bank Indonesia membidik 206.000 UMKM pengguna QRIS melalui 64 bank penyedia QRIS dan 28 nonbank jika diperkirakan besaran margin error adalah 10% maka perhitungan jumlah sampel adalah:

$$N = (206.000: 92) \times 10 = 22.391$$

$$n = \frac{N}{(1 + (N \times e^2))} \quad n = \frac{22.391}{(1 + (22.391 \times 0,12))} \quad n = \frac{22.391}{(1 + (22.391 \times 0,01))} \quad n = \frac{22.391}{224,91} \quad n = 99,55$$

digenapkan ke bawah menjadi 99 responden

Teknik Pengumpulan Data

Survei adalah sebuah teknik dalam pengumpulan sebuah data yang menggunakan kuesioner secara tertulis yang kemudian harus dijawab oleh peneliti. (dkk Wekke Suardi, 2019). Hasil survei dievaluasi menggunakan Linkert dengan skala 5 yaitu sangat tidak setuju (STS) tidak setuju (TS), netral (N), setuju (S) dan sangat setuju (SS).

Alat Analisis

SmartPLS atau *smart parsial less squares* merupakan sebuah software statistik yang bertujuan untuk menguji hubungan antar variabel, baik variabel laten maupun indikator (Masduki Asbari et al., 2021). Jika Anda memiliki jumlah sampel terbatas dan model yang ingin Anda buat sangat kompleks, kami sangat menyarankan penggunaan Smart PLS. Keunggulan SmartPLS adalah lebih mudah digunakan dan harga software lebih kompetitif. Namun kekurangannya adalah tidak dapat melakukan semua jenis SEM karena software ini dikhususkan untuk mengolah data SEM sampel kecil dan tidak cocok untuk mempelajari sampel besar (Agus Purwanto et al., 2019)

Peneliti menggunakan SmartPLS dalam analisis penelitian ini. Kelebihan dari alat analisis SmartPLS adalah: (Harahap, 2018) 1) Smart_PLS merupakan *software* statistik dengan tujuan yang tidak berbeda dengan Lisrel dan AMOS untuk melakukan uji antara satu variabel dengan variabel lain. 2) Pendekatan SmartPLS dianggap ampuh. 3) Banyaknya sampel yang dibutuhkan dalam analisis cenderung sedikit. 4) SmartPLS menggunakan metode bootstrap atau penggandaan acak, sehingga data untuk analisis smartPLS tidak perlu berdistribusi normal. 5) Smart_PLS dapat melakukan uji formatif dan reflektif dari model SEM dengan menggunakan penskalaan indikator yang tidak sama dalam model yang sama.

Langkah-langkah analisis menggunakan SmartPLS melalui 3 step, yaitu: (Muhson, 2022)

Step 1: Melakukan Uji *Outer model*

Langkah ini merupakan langkah dalam pengujian penggunaan model melalui pengukuran dengan tujuan untuk memberikan bukti validitas dan memperkirakan reliabilitas dari indikator yang ada dan konstruk penelitian. a) Menganalisis terhadap indikator *Loading Factor Outer Loading* yang memiliki nilai < 0,7 dinyatakan tidak reliabel b). Menganalisis AVE konstruk reflektif, hasil analisis *Average Variance Extracted (AVE)* > 0,5 memberikan informasi validnya data yang digunakan. Sedangkan hasil dari *Cronbach's Alpha* dan *Composite Reliability* sebaiknya > 0,7 akan memberikan informasi semakin kuatnya reliabilitas dari data yang digunakan. c) Menganalisis Akar kuadrat AVE, hasil akar kuadrat AVE harus > dibandingkan perbandingan satu konstruk dengan konstruk lainnya baik kearah samping maupun kearah bawah dimana akan menunjukkan bahwa validitas dan reliabilitas tersebut lebih baik d). Menganalisis *Cronbach Alpha* dan *Composite Reliability* Nilai yang dihasilkan *Cronbach Alpha* dan *Composite Reliability* adalah > 0,7 menunjukkan bahwa data memiliki reliabilitas yang baik.

Step 2: Melakukan Uji model *Goodness of Fit (GoF)*

Ini merupakan tahap pengujian yang bertujuan untuk menguji kekuatan prediksi model dan kelayakan model. a). *Goodness of Fit (GoF) Q² Predictive Relevance* $Q^2 > 0$ memberikan informasi tentang model yang digunakan tersebut memiliki *predictive relevance*. b). Fit Model: digunakan untuk memberikan informasi bahwa kelayakan antara model dan juga data yang digunakan dalam melakukan uji terhadap variable-variabel penelitian. Hasil Fit model yang digunakan untuk indicator kelayakan adalah SRMR tidak boleh lebih dari 0,10.

Step 3: Melakukan Uji Inner Model

Pada tahap ini digunakan untuk mengetahui signifikansi dari pengaruh yang dimunculkan oleh variabel eksogen pada variabel endogen.

- a). Pengujian terhadap signifikansi dengan menggunakan *Bootstrapping Analysis* yang menggambarkan hasil pengujian pengaruh langsung (*direct effect*) dari *Path Coefficients*
- b). Pengaruh R^2 : Nilai R^2 menunjukkan bahwa konstruk *exogen* secara serentak mempengaruhi konstruk *endogen* atau tidak

HASIL DAN PEMBAHASAN

1. Profil Responden

Penelitian ini melibatkan responden dengan kriteria sebagai pelaku usaha di Daerah Istimewa Yogyakarta yang menjadi pengguna *digital payment financial technology* yaitu QRIS.

a. Kelompok gender

Kategori gender untuk UMKM yang berpartisipasi dalam kuesioner penelitian ini adalah gender perempuan sebesar 83% untuk gender laki-laki sebesar 17%

b. Jenis Usaha

Responden adalah UMKM yang bergerak di beberapa bidang usaha. Responden yang bergerak dibidang usaha kuliner sebesar 34%, dibidang usaha fashion sebesar 17%, dibidang usaha Craft sebesar 2%, dibidang usaha Café 4% dan yang memiliki usaha diluar itu atau yang lainnya adalah sebanyak 43%

c. Penggunaan QRIS

Peneliti membagi tiga kelompok kriteria waktu penggunaan QRIS yaitu < 1 tahun sebanyak 22%, 1-3 tahun sebanyak 62%, dan pengguna diatas 3 tahun sebanyak 16%

d. Omset Usaha

Dalam penelitian ini peneliti membagi kriteria berdasarkan Omset pertama dibawah 500 juta/ tahun sebanyak 57%, omset usaha antara 500 juta sd 1M/ tahun sebanyak 29% dan omset usaha diatas 1M/tahun sebanyak 14%

e. Alamat Usaha

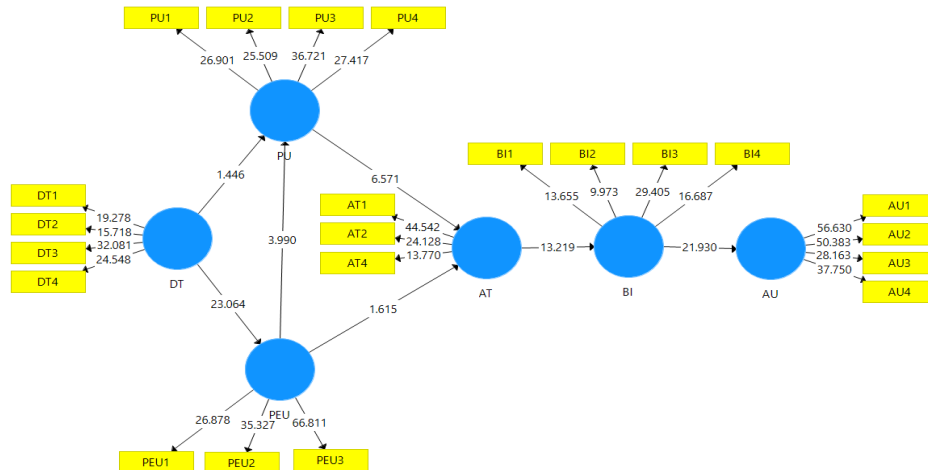
Peneliti membatasi responden dari sisi wilayah adalah mereka yang memiliki usaha di Daerah Istimewa Yogyakarta, sehingga diluar itu tidak masuk dalam kriteria responden. Responden dengan alamat usaha di kota Yogyakarta sebanyak 57%, responden dengan alamat usage di Sleman sebanyak 31%, responden dengan alamat usaha di Bantul sebanyak 12% sedangkan responden dengan alamat usaha Kulonprogo dan Gunung kidul sebanyak 0% artinya tidak ada yang berpartisipasi dalam pengisian kuesioner melalui *google form*

2. Analisis Hasil

a. Analisis Jalur Path Smart PLS

Data hasil kuesioner responden diolah menggunakan alat analisis PLS-SEM, hasil diatas

menunjukkan hubungan antar variabel DT, PU, PEU, AT, BI dan AU. Masing masing variabel memiliki 4 indikator pertanyaan dalam kuesioner, sedangkan untuk PEU dan AT hanya digunakan 3 indikator yang memenuhi syarat dengan outer loading diatas 0,7 yang dibawahnya dihilangkan dari analisis selanjutnya. Dengan demikian jalur path diatas sudah menampilkan hasil dengan data yang reliabel



Gambar 4 Analisis Jalur Path Smart-PLS

b. Tahap Pengujian Outer Loading

Pada tahap ini tujuannya adalah membuktikan validitas dan melakukan analisis estimasi reabilitas dari indikator dan konstruk data penelitian.

1). *Loading Factor* Indikator

Data penelitian dengan nilai Loading Factor dibawah 0,7 dinyatakan tidak reliabel, seperti yang terjadi pada variabel AT pada indikator ke-3 yaitu AT3 dan variabel PEU pada indikator ke-4 yaitu PEU4 hasil loading factor dibawah 0,7 sehingga dianggap tidak reliabel sehingga dihilangkan dan tidak diikutkan dalam analisis selanjutnya.

Tabel 1. Hasil Analisis Outer Loading

	AT	AU	BI	DT	PEU	PU
AT1	0,926					
AT2	0,889					
AT4	0,836					
AU 1		0,923				
AU 2		0,908				
AU 3		0,887				
AU 4		0,887				
BI 1			0,840			
BI 2			0,836			
BI 3			0,905			
BI 4			0,856			
DT 1				0,840		
DT 2				0,772		
DT 3				0,865		
DT 4				0,844		
PEU 1					0,843	
PEU 2					0,874	
PEU 3					0,937	
PU 1						0,853
PU 2						0,872
PU 3						0,916
PU 4						0,884

2). AVE konstruk reflektif

Untuk melakukan uji reabilitas dan validitas konstruk data penelitian maka hasil yang dilihat dari analisis ini adalah hasil AVE jika nilainya ($>$) 0,5 menunjukkan data valid, dalam analisis ini AVE variable AT, AU, BI, DT, PEU dan PU semua diatas 0,5 yang menunjukkan bahwa data valid.

Tabel 2. A V E

	Cronbach's Alpha	rho _ A	Composite Reliability	Average Variance Extracted (AVE)
AT	0,860	0,865	0,915	0,783
AU	0,923	0,927	0,945	0,812
BI	0,882	0,887	0,919	0,739
DT	0,850	0,854	0,899	0,691
PEU	0,862	0,868	0,916	0,784
PU	0,904	0,905	0,933	0,777

3). Akar kuadrat AVE

Akar kuadrat AVE yang dihasilkan sebaiknya diatas besaran korelasi satu konstruk dengan konstruk lainnya, yang menunjukkan validitas dan mengestimasi reliabilitas yang baik

Tabel 3. Akar AVE

	AT	AU	BI	DT	PEU	PU
AT	0,885					
AU	0,756	0,901				
BI	0,835	0,860	0,860			
DT	0,492	0,658	0,591	0,831		
PUE	0,668	0,759	0,721	0,742	0,886	
PU	0,809	0,799	0,819	0,634	0,734	0,881

4).Nilai Cronbach Alpha dan Nilai Composite Reliability

Jika nilai dari Cronbach's Alpha dan Composite Reliability $>$ 0,7 lebih menguatkan nilai dari reliabilitas data. Besarnya nilai Cronbach's Alpha dari variable AT, AU, BI, DT, PEU dan PU semua $>$ 0,7 dan juga Composite Reliability dari variable AT, AU, BI, DT, PEU dan PU semua diatas 0,7. Dengan demikian data penelitian pada semua variable dinyatakan memiliki reliabilitas dan validitas dinyatakan baik

Tabel 4. *Construct Reability dan Validity*

	Cronbach's Alpha	rho_A	Composite Reliability	Average Variance Extracted (AVE)
AT	0,860	0,865	0,915	0,783
AU	0,923	0,927	0,945	0,812
BI	0,882	0,887	0,919	0,739
DT	0,850	0,854	0,899	0,691
PEU	0,862	0,868	0,916	0,784
PU	0,904	0,905	0,933	0,777

a. Tahap Pengujian *Goodness of Fit (GoF)* model

Tahap ini merupakan tahap pengujian yang memiliki tujuan untuk melakukan pengujian terhadap kekuatan prediksi pada model dan kelayakan pada model

1). *Goodness of Fit (GoF) Q² Predictive Relevance*

Tabel 5. R Square dan R Square Adjusted

	R Square	R Square Adjusted
AT	0.667	0.660
AU	0.739	0.736
BI	0.697	0.694
PEU	0.551	0.547
PU	0.556	0.547

Apabila Q-square > 0 dinyatakan bahwa model yang digunakan sudah memiliki *predictive relevance*.

$$Q^2 = 1 - [(1-R_1^2) (1-R_2^2) \dots (1-R_p^2)]$$

$$Q^2 = 1 - [(1-0,660) (1-0,736) (1-0,694) (1-0,547) (1-0,547)]$$

$$Q^2 = 1 - [(0,340)(0,264)(0,306)(0,453)(0,453)] Q^2 = 1 - [0,0056363853]$$

$$Q^2 = 0,9943 \text{ Hasil } 0,9943 > 0 \text{ artinya memiliki } \textit{predictive relevance}$$

2). *Pengujian Model of Fit*

Tabel 6. Model Fit

	Saturated Model	Estimated Model
SRMR	0,077	0,121
d_ ULS	1,511	3,705
d_ G	1,718	1,858
Chi-Square	786,011	830,928
NFI	0,682	0,663

Pengujian Model fit digunakan untuk melihat kelayakan model. Sebagai indicator kelayakan dari hasil Fit model adalah jika SRMR < 0,10 maka model yang digunakan akan dinyatakan fit dan apabila SRMR < 0,08 dinyatakan perfect fit. Hasil uji model fit menghasilkan SRMR *Saturated model* 0,077 < 0,08 membuktikan bahwa model *perfect fit* namun untuk *estimated model* 0,121 > 0,10 dari sisi ini model dinyatakan kurang fit. Apabila dilihat dari hasil NFI dimana jika nilainya berada diantara 0-1 maka model dinyatakan baik dan semakin baik jika semakin mendekati 1. Dalam penelitian ini NFI *Saturated model* 0,682 dan *Estimated model* 0,663 maka model dinyatakan baik dan sesuai dengan model yang dibangun.

c. Tahap Pengujian Inner Model

Tahap pengujian yang digunakan untuk menguji signifikansi pengaruh antar variable

a). Analisis *Bootstrapping* menggambarkan hasil pengujian pengaruh langsung (direct effect) dari Path Coefficients

1. AT → BI: dimana AT memberikan pengaruh positif yang signifikan terhadap BI dengan t value (T statistic) = 13,219 > 1,96 dan p value = 0,000 < 0,05
2. BI → AU: dimana BI memberikan pengaruh positif yang signifikan terhadap AU dengan t value (T statistic) = 21,930 > 1,96 dan p value = 0,000 < 0,05
3. DT → PEU: dimana DT memberikan pengaruh positif yang signifikan terhadap PEU dengan t value (T statistic) = 23,064 > 1,96 dan p value = 0,000 < 0,05
4. DT → PU: dimana DT memberikan pengaruh positif tetapi tidak signifikan terhadap PU dengan t value (T statistic) = 1,446 < 1,96 dan p value = 0,149 > 0,05
5. PEU → AT: dimana PEU memberikan pengaruh positif tetapi tidak signifikan dengan t value (T statistic) = 1,615 < 1,96 dan p value = 0,107 > 0,05
6. PEU → PU: dimana PEU memberikan pengaruh positif yang signifikan terhadap PU dengan t value (T statistic) = 3,990 > 1,96 dan p value = 0,000 < 0,05
7. PU → AT: dimana PU memberikan pengaruh positif yang signifikan terhadap AT dengan t value (T statistic) = 6,571 > 1,96 dan p value = 0,000 < 0,05.

Tabel 7. Tabel Path Coefficients

	Original Sample	Sample Mean	Standard Deviation (STDEV)	T Statistics (O/STDEV)	P Value
AT→BI	0.835	0.822	0.063	13.219	0.000
BI→AU	0.860	0.861	0.039	21.930	0.000
DT→PEU	0.742	0.750	0.032	23.064	0.000
DT→PU	0.198	0.224	0.137	1.446	0.149
PEU→AT	0.160	0.155	0.099	1.615	0.107
PEU→PU	0.587	0.565	0.147	3.990	0.000
PU→AT	0.692	0.688	0.105	6.571	0.000

b). Analisis Pengaruh R²

Tabel 8. Analisis R square

	R Square	R Square Adjusted
AT	0.667	0.660
AU	0.739	0.736
BI	0.697	0.694
PEU	0.551	0.547
PU	0.556	0.547

Nilai R square (R²) menunjukkan bahwa konstruk *exogen* secara serentak mempengaruhi konstruk *endogen* lebih kuat yaitu nilai R² 0,667 dengan nilai R² Adjusted 0,660 pada AT, nilai R² 0,739 dengan R² Adjusted 0,736 pada AU, nilai R² 0,697 dengan nilai R² Adjusted 0,694 pada BI, R² 0,551 dengan R² Adjusted 0,547 pada PEU dan R² 0,556 dengan R² Adjusted 0,547 pada PU.

PENUTUP

Financial Technology yang semakin dekat termasuk dengan UMKM dalam transaksi *digital payment* melalui fasilitas yang diberikan oleh BI dengan jaminan perlindungan diberikan oleh OJK dengan diluncurkannya *Quick Response Code Indonesia Standard (QRIS)* telah banyak memberikan andil dalam proses kemudahan transaksi dan mendorong UMKM *go digital*. Penelitian ini mengolah 99 data responden yang diperoleh dari UMKM pengguna QRIS di Daerah Istimewa Yogyakarta. Hasil analisis membuktikan bahwa:

1. DT \rightarrow PU : berpengaruh positif tidak signifikan artinya pelaku usaha masih bisa melakukan transaksi meskipun tidak menggunakan QRIS sehingga QRIS tidaklah mutlak mempengaruhi indikator *Perceived Usefulness* yaitu Kinerja, Motivasi, Trust dan Manfaat/ Nilai) karena masih ada banyak cara lain dalam bertransaksi. Dengan demikian Hipotesis 1 gagal menerima H_0 atau Hipotesis tidak diterima.
2. DT \rightarrow PEU : berpengaruh positif signifikan artinya pelaku usaha meyakini bahwa QRIS memang Mudah. Bebas dari Kegagalan, Fleksibel dan dapat dikendalikan sehingga *Perceived Ease of Use* sangat dirasakan oleh pelaku usaha. Dengan demikian Hipotesis 2 gagal menolak H_0 atau Hipotesis diterima.
3. PU \rightarrow AT : berpengaruh positif signifikan artinya PU akan QRIS mampu mempengaruhi *Attitude* dengan indikator *Relationship, Satisfaction, Consequences, dan beliefs* dalam bertransaksi menggunakan QRIS. Dengan demikian Hipotesis 3 gagal menolak H_0 atau Hipotesis diterima.
4. PEU \rightarrow AT: berpengaruh positif tidak signifikan artinya PEU akan QRIS melalui indikator Mudah. Bebas dari Kegagalan, Fleksibel dan dapat dikendalikan tidak mampu mempengaruhi attitude karena masih ada pelaku usaha yang mengalami kesulitan, mengalami kegagalan dalam transaksi uang pelanggan tidak masuk rekening, dan pelaku usaha tidak bisa mengendalikan masalah yang muncul dalam teknologi. Dengan demikian Hipotesis 4 gagal menerima H_0 atau Hipotesis tidak diterima.
5. PEU \rightarrow PU: berpengaruh positif signifikan artinya PEU akan QRIS melalui indikator Mudah. Bebas dari Kegagalan, Fleksibel dan dapat dikendalikan mampu mempengaruhi *Perceived Usefulness* dengan indikator Kinerja, Motivasi, Trust dan Manfaat/ Nilai. Dengan demikian Hipotesis 5 gagal menolak H_0 atau Hipotesis diterima.
6. AT \rightarrow BI: berpengaruh positif signifikan artinya attitude melalui indikator *Relationship, Satisfaction, Consequences, dan beliefs* mampu mempengaruhi *Behavioral Intention* dengan indikator norma subyektif, kontrol perilaku, minat. Dan kesediaan menggunakan QRIS. Dengan demikian Hipotesis 6 gagal menolak H_0 atau Hipotesis diterima.
7. BI \rightarrow AU: berpengaruh positif signifikan artinya *Behavioral Intention* dengan indikator norma subyektif, kontrol perilaku, minat. Dan kesediaan menggunakan QRIS memberikan pengaruh yang positif terhadap *Actual Usage* melalui indikator Interaksi, pengalaman, kendala dan keuntungan bagi UMKM pengguna QRIS. Dengan demikian Hipotesis 7 gagal menolak H_0 atau Hipotesis diterima.

Yang membedakan penelitian ini dengan penelitian yang lain adalah sebagian peneliti yang lain melakukan penelitiannya pada variabel kecepatan, kemudahan dan keamanan yang dikaitkan langsung pengaruhnya terhadap niat atau minat penggunaan adopsi financial teknologi melalui QRIS seperti yang dilakukan oleh Rika Agustin (2023), yang membuktikan dalam penelitiannya bahwa perasaan mudah, cepat dan rasa aman ketiganya memberi pengaruh yang positif dan

signifikan pada *intention adoption* dari QRIS. Penelitian lain dilakukan oleh Sheldy Yasi Pralytha, Heny Sidanti, Hendra Setiawan (2023) meneliti variabel gaya hidup, kemudahan dan keamanan terhadap penggunaan e-wallet yang memberikan hasil yang baik parsial atau simultan dalam pengaruhnya secara positif dan signifikan. Namun penelitian ini lebih menekankan pada pengaruh digitalisasi yang memiliki sifat Sifat digitalisasi QRIS adalah *Cepat (Quick)*, *Praktis (Practical)*, *Efektif (Effective)* dan *Aman (Safe)* terhadap penerimaan adopsi teknologi QRIS melalui model TAM, dimana hal ini belum terjawab oleh penelitian lain. Temuan penelitian ini memberikan bukti bahwa meskipun dilapangan masih ada sikap pelaku usaha UMKM yang belum bisa menerima digitalisasi terhadap kegunaan QRIS dan kemudahan penggunaan terhadap sikap UMKM dan secara empiris masih ada variabel yang tidak signifikan terhadap adopsi fintech QRIS namun sebagian besar dari UMKM merasakan manfaat positif dari QRIS dan Sebagian besar hipotesis dapat diterima. Adanya keyakinan dari pelaku usaha terhadap peran Bank Indonesia dan OJK dalam memberikan solusi dari setiap permasalahan yang muncul, mampu menguatkan. Dengan demikian digitalisasi yang memiliki sifat cepat (*quick*), praktis (*practical*), efektif (*effective*) dan aman (*safe*) dapat diterima oleh sebagian besar pelaku UMKM pengguna QRIS.

Saran

Peneliti memberikan saran kepada pelaku UMKM pengguna QRIS yang masih belum bisa merasakan digitalisasi yang memiliki sifat cepat (*quick*), praktis (*practical*), efektif (*effective*) dan aman (*safe*) melalui QRIS ada baiknya menambah sumber informasi, ilmu dan jejaring serta bersedia bekerjasama dengan pihak lain yang berkaitan seperti bank dan OJK jika ada masalah-masalah yang berarti agar dapat bersama-sama memberikan peran dalam upaya UMKM Go digital melalui Fintech. Keterbatasan dalam penelitian ini. Penelitian masih belum sempurna, masih ada beberapa keterbatasan dalam penelitian ini antara lain penelitian ini hanya dilakukan di satu provinsi saja, responden penelitian ini hanya dari satu sisi yaitu pelaku usaha (UMKM) belum melibatkan pengguna dari konsumen, penggunaan *google form* dalam menyebarkan kuesioner masih mengalami kendala bagi responden yang tidak bisa mengakses sehingga masih harus dibantu secara manual, Oleh karena itu saran bagi peneliti selanjutnya selain lebih memberikan solusi terbaik bagi pelaku UMKM agar semakin bisa menyesuaikan dengan perubahan dan pemerintah sehingga tujuan bersama dalam kemajuan teknologi dapat tercapai, karena pelaku usaha sudah tidak boleh tertinggal dengan kemajuan teknologi yang semakin cepat, penelitian selanjutnya juga dapat melakukan penelitian dengan penyebaran responden yang lebih luas lagi.

DAFTAR PUSTAKA

Agus Purwanto *et al.* (2019) 'Analisis Data Penelitian Marketing: Perbandingan Hasil antara Amos, SmartPLS, WarpPLS, dan SPSS Untuk Jumlah Sampel Besar', *Journal of Industrial Engineering & Management Research*, 2(4).

Agustin, R. (2023) 'PENGARUH KEMUDAHAN, KECEPATAN, DAN KEAMANAN TERHADAP MINAT MENGGUNAKAN SISTEM PEMBAYARAN QUICK RESPONSE CODE INDONESIAN STANDARD (QRIS) PADA NASABAH BANK RAKYAT INDONESIA KANTOR CABANG JEMBER', p. 137.

- Andy, R., Dewi, A.C. and As'adi, M. (2021) 'An Empirical Study to Validate The Technology Acceptance Model (TAM) In Evaluating "Desa Digital" Applications', *IOP Conference Series: Materials Science and Engineering*, 1125(1). Available at: <https://doi.org/10.1088/1757-899x/1125/1/012055>.
- Apasrawirote, D. and Yawised, K. (2021) *The Factors Influencing the Adoption of E-Payment System by SMEs, International Journal of Innovation, Creativity and Change*. www.ijicc.net.
- Ardhiani, L.N. (2015) 'Analisis Faktor-Faktor Penerimaan Penggunaan Quiooerschool.com Dengan Menggunakan Pendekatan Technology Acceptance Model (TAM)', *Universitas Negeri Yogyakarta*, pp. 1–108.
- Bezhovski, Z. (2016) 'The Future of the Mobile Payment as Electronic Payment System', *European Journal of Business and Management* [Preprint].
- Carina, T. *et al.* (2022) *Percepatan Digitalisasi UMKM dan Koperasi.pdf*. Pertama. Edited by K. Anwar and E. Susanti. CV Tohar Media. Available at: https://books.google.co.id/books?hl=en&lr=&id=neCWEAAAQBAJ&oi=fnd&pg=PA39&dq=digitalisasi+umkm+&ots=nFjVASdtoo&sig=3SDVhMtM0ar0X0RBTRmiBVre9QQ&redir_esc=y#v=onepage&q=digitalisasi.
- Chiu, J.L., Bool, N.C. and Chiu, C.L. (2017) 'Challenges and factors influencing initial trust and behavioral intention to use mobile banking services in the Philippines', *Asia Pacific Journal of Innovation and Entrepreneurship*, 11(2). Available at: <https://doi.org/10.1108/apjie-08-2017-029>.
- Dezdar, S. (2017) 'Green information technology adoption: Influencing factors and extension of theory of planned behavior', *Social Responsibility Journal*, 13(2). Available at: <https://doi.org/10.1108/SRJ-05-2016-0064>.
- dkk Wekke Suardi, I. (2019) *Metode Penelitian Sosial, Angewandte Chemie International Edition*, 6(11), 951–952.
- Faizani, S.N. and Indriyanti, A.D. (2021) 'Analisis Pengaruh Technology Readiness terhadap Perceived Usefulness dan Perceived Ease of Use terhadap Behavioral Intention dari Quick Response Indonesian Standard (QRIS) untuk Pembayaran Digital (Studi ...)', *Journal of Emerging Information ...*, 02(02).
- Gierlich, M. *et al.* (2019) 'SMEs' Approaches for digitalization in platform ecosystems', in *Proceedings of the 23rd Pacific Asia Conference on Information Systems: Secure ICT Platform for the 4th Industrial Revolution, PACIS 2019*.
- Harahap, L.K. (2018) 'Analisis SEM (Structural Equation Modelling) Dengan SMARTPLS (Partial Least Square)', *Fakultas Sains Dan Teknologi Uin Walisongo Semarang*, (1), p. 1.
- Hess, T. *et al.* (2016) 'Options for formulating a digital transformation strategy', *MIS Quarterly Executive*, 15(2). Available at: <https://doi.org/10.4324/9780429286797-7>.
- Hong, S.H. and Yu, J.H. (2018) 'Identification of external variables for the Technology Acceptance Model(TAM) in the assessment of BIM application for mobile devices', in *IOP Conference Series: Materials Science and Engineering*. Available at: <https://doi.org/10.1088/1757-899X/401/1/012027>.
- Hossain, M.S., Zhou, X. and Rahman, M.F. (2018) 'Examining the impact of QR codes on purchase intention and customer satisfaction on the basis of perceived flow', *International Journal of Engineering Business Management*, 10. Available at: <https://doi.org/10.1177/1847979018812323>.
- Khoiroh, L.H. and Pangestuty, F.W. (2022) 'PENERAPAN MOBILE TECHNOLOGY ACCEPTANCE MODEL (MTAM) DALAM MENGGUNAKAN QRIS SEBAGAI SISTEM', *CONTEMPORARY STUDIES IN ECONOMIC*, 1.

- Kraft, C., Lindeque, J.P. and Peter, M.K. (2022) 'The digital transformation of Swiss small and medium-sized enterprises: insights from digital tool adoption', *Journal of Strategy and Management*, 15(3). Available at: <https://doi.org/10.1108/JSMA-02-2021-0063>.
- Liébana-Cabanillas, F., Ramos de Luna, I. and Montoro-Ríos, F.J. (2015) 'User behaviour in QR mobile payment system: the QR Payment Acceptance Model', *Technology Analysis and Strategic Management*, 27(9). Available at: <https://doi.org/10.1080/09537325.2015.1047757>.
- Masduki Asbari *et al.* (2021) 'Managing Employee Performance: From Leadership to Readiness for Change', *International Journal of Social and Management Studies (IJOSMAS)*, 02(01).
- Moeuf, A. *et al.* (2018) 'The industrial management of SMEs in the era of Industry 4.0', *International Journal of Production Research*, 56(3). Available at: <https://doi.org/10.1080/00207543.2017.1372647>.
- Muhson, A. (2022) *Analisis Statistik Dengan SmartPLS*. Yogyakarta, Indonesia: Universitas Negeri Yogyakarta.
- Napitupulu, S. *et al.* (2017) *Kajian Perlindungan Konsumen Sektor Jasa Keuangan: Perlindungan Konsumen Pada Fintech (Studies on Consumer Protection in the Financial Services Sector: Consumer Protection at Fintech)*, Otoritas Jasa Keuangan.
- OECD (2017) 'Key Issues for Digital Transformation in the G20', *Oecd Publishing* [Preprint], (January).
- OJK.go.id (2017a) 'Literasi Keuangan'. Available at: <https://www.ojk.go.id/id/kanal/edukasi>.
- OJK.go.id (2017b) 'TIPS KEUANGAN: FINTECH! KEUANGAN DIGITAL YANG TENGAH NAIK DAUN'. Available at: <https://sikapiuangmu.ojk.go.id/FrontEnd/CMS/Article/10468>.
- Planing, P., Pfoertsch, W. and G., D.A. (2016) 'the Digital Business Transformation Paths From Manufacturer To Digital Ecosystem Provider - Analyzing the Strategic Options of Large Corporations Towards Digitalization.', *Summer Internet Proceedings*, 18(2).
- Rajala, A. and Hautala-Kankaanpää, T. (2022) 'Exploring the effects of SMEs' platform-based digital connectivity on firm performance – the moderating role of environmental turbulence', *Journal of Business and Industrial Marketing*, 38(13), pp. 15–30. Available at: <https://doi.org/10.1108/JBIM-01-2022-0024>.
- Rezaei, S. *et al.* (2016) 'Determinants of App Stores Continuance Behavior: A PLS Path Modelling Approach', *Journal of Internet Commerce*, 15(4). Available at: <https://doi.org/10.1080/15332861.2016.1256749>.
- Rupeika-Apoga, R. and Petrovska, K. (2022) 'Barriers to Sustainable Digital Transformation in Micro-, Small-, and Medium-Sized Enterprises', *Sustainability (Switzerland)*, 14(20). Available at: <https://doi.org/10.3390/su142013558>.
- Sholihah, E. and Nurhapsari, R. (2023) 'Percepatan Implementasi Digital Payment Pada UMKM : Intensi Pengguna QRIS Berdasarkan Technology Acceptance Model', 12(1), pp. 1–12.
- Sitinjaka, D. and Koesrindartoto, D. (2019) 'Factors influencing the consumer adoption of mobile QR code payments in Indonesian University Students', in *International Conference on Management in Emerging Markets*.
- Srai, J.S. and Lorentz, H. (2019) 'Developing design principles for the digitalisation of purchasing and supply management', *Journal of Purchasing and Supply Management*, 25(1). Available at: <https://doi.org/10.1016/j.pursup.2018.07.001>.

SUEBTIMRAT, P. and VONGUAI, R. (2021) ‘An Investigation of Behavioral Intention Towards QR Code Payment in Bangkok, Thailand’, *Journal of Asian Finance, Economics and Business*, 8(1). Available at: <https://doi.org/10.13106/jafeb.2021.vol8.no1.939>.

Sulistyaningsih, H. and Hanggraeni, D. (2021) ‘The Impact of Technological, Organisational, Environmental Factors on The Adoption of QR Code Indonesian Standard and Micro Small Medium Enterprise Performance’, *Turkish Journal of Computer and Mathematics Education*, 12(14).

Tenggino, D. and Mauritsius, T. (2022) ‘EVALUATION OF FACTORS AFFECTING INTENTION TO USE QRIS PAYMENT TRANSACTION’, *ICIC Express Letters*, 16(4). Available at: <https://doi.org/10.24507/icicel.16.04.343>.

Troise, C. *et al.* (2021) ‘Online food delivery services and behavioural intention – a test of an integrated TAM and TPB framework’, *British Food Journal*, 123(2). Available at: <https://doi.org/10.1108/BFJ-05-2020-0418>.

Verhoef, P.C. *et al.* (2021) ‘Digital transformation: A multidisciplinary reflection and research agenda’, *Journal of Business Research*, 122. Available at: <https://doi.org/10.1016/j.jbusres.2019.09.022>.

Wardhani, R.A., Arkeman, Y. and Ermawati, W.J. (2023) ‘The Impact of Quick Response Adoption of Payment Code on MSMEs’ Financial Performance in Indonesia’, *International Journal of Social Service and Research*, 3(3). Available at: <https://doi.org/10.46799/ijssr.v3i3.294>.

Widowati, N. and Khusaeni, M. (2022) ‘ADOPSI PEMBAYARAN DIGITAL QRIS PADA UMKM BERDASARKAN TECHNOLOGY ACCEPTANCE MODEL’, *JOURNAL OF DEVELOPMENT ECONOMIC AND SOCIAL STUDIES*, 1(2), pp. 325–347. Available at: <https://doi.org/DOI: http://dx.doi.org/jdess>.

Wijoyo, H. and Widiyanti (2020) ‘Digitalisasi Usaha Mikro Kecil Dan Menengah (Umkh) Di Era Pandemi Covid-19’, *Seminar Nasional Kahuripan*, pp. 10–13.

Yan, L.Y. *et al.* (2021) ‘QR code and mobile payment: The disruptive forces in retail’, *Journal of Retailing and Consumer Services*, 58. Available at: <https://doi.org/10.1016/j.jretconser.2020.102300>.

Yuniarti, R. and Ernawati, D. (2023) ‘Exploring the Factors Influencing the Adoption of QRIS as a Digital Payment in Indonesia’, *The Journal of Management Theory and Practice* [Preprint], (1).